

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN

Uswatun Khasanah¹, Ngurah Ayu Nyoman M.², Yovitha Yuliejantiningih³

¹SMA Negeri Kab. Batang

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : uswatun.khasanahsp103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi mutu pembelajaran yang kurang maksimal ditandai dengan rapor pendidikan SMA Negeri se- Kabupaten Batang tahun 2021, berdasarkan hasil dari nilai Asesmen Nasional (AN) pada kemampuan numerasi memperoleh skor 1,99 berada pada capaian kompetensi minimum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri se - Kabupaten Batang. (2) pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri se - Kabupaten Batang. (3) pengaruh peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri se - Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan sampel 182 guru yang dipilih secara *proporsional random sampling*. Penelitian ini diuji menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 157,278 + 0,199 X_1$; kekuatan korelasi sebesar 0,225 dengan kontribusi 5,1 % ; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 105,098 + 0,403 X_2$; kekuatan korelasi sebesar 0,692 dengan kontribusi 47,9 % ; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 90,508 + 0,089 X_1 + 0,388 X_2$; kekuatan korelasi sebesar 0,694 dengan kontribusi sebesar 48,2%. Saran pada penelitian ini adalah guru hendaknya mempersiapkan tahapan proses pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam MGMP untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai edukator dan supervisor bertanggung jawab atas mutu pembelajaran, melalui perantara guru hendaknya memberikan pendidikan, arahan, dan bimbingan. Dinas pendidikan melalui pengawas menyelenggarakan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Kata kunci : Peran Kepala Sekolah, Partisipasi Guru dalam MGMP, Mutu Pembelajaran

Abstract

The background of this research is the suboptimal learning's quality which is indicated by the 2021 Public High School at Batang Regency education report. Based on the results of Asesmen Nasional (AN) score on numeracy skills, the score achieves 1.99 at the minimum competency achievement. The purpose of this research is to find out : (1) the effect of the role of principal on the quality of learning in public high schools in Batang Regency. (2) the effect of teacher participation in MGMP on the learnings' quality in public high schools at Batang Regency. (3) the effect of the role of school principal and teachers' participation in the MGMP jointly on the quality of learning in Public Senior High Schools in Batang Regency. This research used a quantitative approach and a correlational descriptive type of research with a sample of 182 teachers selected by proportional random sampling. This research was tested using the IBM SPSS Statistics 25 program. The results showed that (1) there is a positive and significant effect of the role of the school principal on the quality of learning with the equation $\hat{Y} = 157.278 + 0.199 X_1$; correlation strength of 0.225 with a contribution of 5.1%; (2) there is a positive and significant effect of teacher participation in MGMP on the quality of learning with the equation $\hat{Y} = 105.098 + 0.403 X_2$; correlation strength of 0.692 with a contribution of 47.9%; (3) there is a positive and significant influence on the role of school principals and teacher participation in the MGMP on the quality of

learning with the equation $\hat{Y} = 90.508 + 0.089 X1 + 0.388 X2$; correlation strength of 0.694 with a contribution of 48.2%. The suggestions of this research are teachers should prepare for the stages of the learning process and participate in MGMP to improve the quality of learning. Principals as educators and supervisors are responsible for the quality of learning, through intermediary teachers should provide education, direction, and guidance. The education authorities through the supervisors organizes training for school principals and teachers to improve the quality of learning.

Keywords: *Role of the Principal, Teacher Participation in MGMP, Quality of Learning*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab menjalankan tugas dengan baik akan menentukan keberhasilan sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi keseluruhan komponen sekolah, termasuk memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi, mendorong guru agar kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, dan mengelola peserta didik sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang mampu mencetak prestasi peserta didiknya.

Kenyataan yang terdapat di lapangan masih banyak dijumpai beberapa masalah tentang rendahnya mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas diantaranya adalah guru kurang kreatif, kurang inovatif dan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Namun, masih banyak guru yang tidak aktif sehingga tidak berkembang dan statis walaupun mengikuti kegiatan MGMP. Selain itu, akibat tidak banyaknya peran yang bisa dilakukan oleh MGMP, kemampuan guru mengajar yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan peserta didik masih rendah seperti peringkat Programme for International Student Assesment (PISA) dan hasil Ujian Nasional (UN). Hal tersebut disebabkan kemampuan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 masih rendah.

Berdasarkan kondisi di lapangan, dengan melakukan wawancara studi pendahuluan padapertengahan September 2022, peneliti memperoleh informasi dari 5 (lima) wakil kepala sekolah urusan kurikulum di 5 (lima) SMA Negeri di Kabupaten Batang, diperoleh data awal terkait dengan kegiatan mutu pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru belum mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbaik saat pembelajaran tetapi hanya copy paste karya guru lain, (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal, hanya menggunakan metode ceramah, dan (3) guru lebih memfokuskan pada penilaian sumatif daripada penilaian formatif.

Berkaitan dengan peran kepala sekolah juga belum seperti yang diharapkan guru, data

yang diperoleh sebagai berikut: (1) kepala sekolah masih rendah dalam memotivasi guru sehingga banyak guru tidak meningkat profesionalismenya, (2) belum optimal dalam mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis sekolah kepada semua warga sekolah, (3) kurang memberikan gagasan yang baru dan inovatif untuk melakukan suatu perubahan demi kemajuan sekolah, (4) kurang merata dalam mendelegasikan tugas guru dan tanggung jawab tambahan diluar tugas mengajar sehingga banyak menimbulkan kecemburuan.

Sedangkan yang terkait dengan kegiatan MGMP diperoleh data sebagai berikut: (1) Gurukurang termotivasi mengikuti kegiatan MGMP karena letak geografis SMA negeri di kabupaten yang berjauhan, (2) Guru tidak mengikuti kegiatan MGMP karena jadwal MGMP bersamaan dengan jadwal mengajar di sekolah, dan (3) Guru kurang berpartisipasi aktif, tidakberkembang, statis dalam mengikuti MGMP.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada angka-angka statistik sebagai bahan analisis dan kajiannya (Sugiyono, 2016: 7). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran kepala sekolah, partisipasi guru dalam MGMP dan mutu pembelajaran.

Sedangkan berdasar jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:199).

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Instrumen yang digunakan harus baik dan mengambil informasi dari obyek atau subyek yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat berfungsi dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Teknik penyebaran angket mutu pembelajaran diisi oleh kepala sekolah dan guru sebagaipelaku pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menghindari subyektifitas karena mutu pembelajaran jelas dilakukan oleh guru sebagai

pelaku pembelajaran kepada peserta didik.

Pada variabel peran kepala sekolah, angket diberikan kepada guru karena guru adalah pihak yang dapat merasakan, menilai atas kepemimpinan yang dilakukan atau dijalankan oleh seorang kepala sekolah dengan harapan data yang didapat lebih obyektif.

Pada variabel partisipasi guru dalam MGMP instrumen penelitian diberikan kepada guru karena guru yang melaksanakan kegiatan, merasakan dampaknya langsung dan terlibat dalam MGMP SMA se- Kabupaten Batang, sehingga diperoleh data yang valid.

Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket dalam bentuk kuesioner diberikan kepada 182 guru SMA Negeri se- Kabupaten Batang yang terpilih sebagai responden dengan tujuan memperoleh data tentang Peran Kepala sekolah, Partisipasi guru dalam MGMP dan Mutu Pembelajaran.

Pengisian angket dilakukan oleh responden secara mandiri menggunakan kuesioner berbasis kertas. Seluruh informasi diperoleh dari responden menggunakan pertanyaan tertutup dan langsung, artinya bahwa jawaban sudah disediakan dan responden hanya menjawab berdasarkan realita yang ada. Instrumen ini disusun dengan prinsip selalu mengacu pada indikator variabel penelitian, kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi sehingga menghasilkan butir pertanyaan dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN

Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu mutu pembelajaran, peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP. Dari hasil penelitian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mutu Pembelajaran

Dari hasil persepsi responden tentang variabel mutu pembelajaran dalam kategori tinggi dan sangat tinggi ini mematahkan capaian standar proses pada rapor mutu Pendidikan yang kurang maksimal tersebut diperoleh pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal. Responden dalam hal ini adalah guru menyadari bahwa mutu pembelajaran akan diperoleh jika setiap tahapan proses pembelajaran dilakukan dengan baik. Dapat diasumsikan bahwa dengan capaian standar proses pendidikan pada rapor mutu pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru maka guru (responden) berupaya untuk meningkatkan kompetensinya terutama yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu melaksanakan pembelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah

- a. Berdasarkan analisa persepsi mayoritas responden tentang variabel peran kepala sekolah dengan 7 dimensi dan 16 indikator ditemukan bahwa frekuensi tertinggi adalah 67 (36,8%) responden dengan kategori tinggi dan 43 responden (23,6%) pada kategori sedang. Pada deskripsi statistik data ditemukan bahwa *mean* pada variabel peran kepala sekolah adalah 228,70 dengan kategori tinggi yaitu pada interval 229 - 249. Peran kepala sekolah terdiri dari 7 (tujuh) dimensi yaitu (1) dimensi *edukator*, (2) dimensi *manajer*, (3) dimensi *administrator*, (4) dimensi *supervisor*, (5) dimensi *leader*, (6) dimensi *innovator*, dan (7) dimensi *motivator*.
- b. 7 (tujuh) dimensi pada variabel Peran kepala sekolah dijabarkan lagi dalam 16 indikator. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa faktor yang memiliki kontribusi terbesar adalah pada dimensi *leader* yaitu 0,649 atau 64,9% dan faktor yang memiliki kontribusi terendah adalah 0,345 atau 34,5% yaitu dimensi *motivator*. Hal ini menunjukkan bahwa semua dimensi pada variabel peran kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

3. Partisipasi Guru dalam MGMP

- a. Persepsi mayoritas responden terhadap partisipasi guru dalam MGMP pada kategori tinggi yaitu sejumlah 67 responden atau 36,8%, untuk kategori sedang sejumlah 43 responden atau 23,6%, kategori sangat tinggi sejumlah 37 responden atau 20,3%, kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 19 responden dan 16 responden atau 10,4% dan 8,8%. Ini menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam MGMP memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Pada variabel partisipasi guru dalam MGMP terdiri dari empat dimensi yaitu (1) dimensi penerimaan hasil, (2) dimensi pelaksanaan program MGMP, dan (3) pola sikap dimensi kontrol partisipan, dan (4) dimensi tanggung jawab partisipan.
- b. Empat dimensi pada variabel partisipasi guru dalam MGMP dijabarkan dalam 12 indikator. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa faktor yang memiliki kontribusi terbesar pada variabel partisipasi guru dalam MGMP adalah pada dimensi pelaksanaan program MGMP yaitu 0,786 atau 78,6% dan yang terendah adalah dimensi tanggung jawab partisipan yaitu 0,744 atau 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel partisipasi guru dalam MGMP memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

Pembahasan mengenai masing-masing tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan, dari 182 responden yang memberikan jawaban pada variabel partisipasi guru dalam MGMP diperoleh skor rata-rata 200,140 dengan standar deviasi 16,279, jumlah skor maksimum 240 dan jumlah skor minimumnya adalah 157.
- b. Hasil analisis korelasi antara peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang bernilai positif yaitu nilai r_{hitung} sebesar 0,225 sedang r_{tabel} bernilai 0,138 ($N = 182$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran kepala sekolah (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang.
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 157,278 + 0,199 X_1$
- d. Hasil uji t yang menghasilkan Uji t, $t_{tabel (0,025;182-1-1)} = 1,97308$ sedang $t_{hitung} = 3,101$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,101 > 1,97308$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y).
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,169 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) dan $df_1 = 1$; $df_2 = 181$ diperoleh 3,89. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,169 > 3,89$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima.
- f. Pengaruh variabel peran kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 0,051, yang berarti ada pengaruh antara peran kepala sekolah (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) sebesar 5,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 94,9% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar dan kurikulum yang ada.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang sebesar 5,1 %. Sedangkan untuk 94,9% yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kompetensi guru, kondisi lingkungan sekolah dan sarana prasarana pembelajaran, kondisi siswa dan kurikulum. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini ternyata mendukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Novel Fuad, bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Novel Fuad dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan pada variabel variabel X_1 dengan variabel Y. Selain pada kesamaan variabel tersebut bahwa obyek penelitiannya dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau sekolah setara dengan Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian Agus Triyono (2017) yang berjudul Hubungan Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah dengan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah. Apabila semua faktor tersebut tidak terbentuk pada sifat kepala sekolah, maka pengaruhnya pun tidak terlalu besar terhadap organisasi yang berada dibawah peran kepala sekolah dalam hal ini guru.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah adalah kemampuan dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala sekolah yang berhubungan dengan segala upaya untuk mempengaruhi bawahan dalam satuan pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

2. Pengaruh Partisipasi Guru dalam MGMP terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan, dari 182 responden yang memberikan jawaban pada variabel partisipasi guru dalam MGMP diperoleh skor rata-rata 228,3670 dengan standar deviasi 24,767, jumlah skor maksimum 270 dan jumlah skor minimumnya adalah 169.
- b. Hasil analisis korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,692 sedang

r_{tabel} bernilai 0,138 ($N = 182$) sehingga partisipasi guru dalam MGMP (X_2) memiliki hubungan dengan mutu pembelajaran (Y). Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP (X_2) terhadap

mutu pembelajaran (Y) dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y).

- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 105,098 + 0,403 X_2$.
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 12,865$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($12,865 > 1,97308$) maka variabel partisipasi guru dalam MGMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 165,505 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,89. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($165,505 > 3,89$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 0,479 atau 47,9 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,1% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan kurikulum.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang sebesar 47,9 %. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi guru dalam MGMP yang dilaksanakan SMA Negeri se- Kabupaten Batang berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Ani Susmiatun, tahun 2020. Pengaruh peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu

pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu mengajar guru. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel X_2 yaitu partisipasi guru dalam MGMP yang diteliti. Penelitian Ani Susmiatun tentang Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal, pengaruhnya sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian Ani Sumiatun.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Ida Saroh dan Lyna Latifah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan keaktifan guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kendal baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, relevansinya bahwa: 1) Peran kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap mutu pembelajaran 2) kegiatan guru dalam MGMP memberikan dampak signifikan terhadap hasil mutu pembelajaran. 3) Peran kepala sekolah dan kegiatan guru dalam MGMP memberikan dampak signifikan bersama-sama terhadap kinerja guru.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam MGMP mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut Alwi (2009: 104) menyatakan bahwa MGMP adalah wadah yang memiliki banyak manfaat di antaranya sebagai tempat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Melalui kegiatan MGMP guru dapat menggali informasi terbaru tentang perkembangan kurikulum, media pembelajaran, *assesmen/* penilaian yang otentik, dan pengembangan kompetensi sesuai mata pelajaran masing- masing.

Keaktifan guru dalam MGMP akan dapat menentukan seberapa besar dapat menangkap peluang untuk pengembangan dirinya partisipasi guru dalam MGMP adalah keterlibatan guru secara pikiran, mental dan emosional dengan berbagi tanggung jawab bersama dalam bentuk pemberian ide, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru, sehingga dapat mencapai kerja yang optimal. Dengan meningkatnya partisipasi guru dalam MGMP menjadikan guru bertambah informasi dan wawasan keilmuannya yang

akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga mutu pembelajaran meningkat.

3. Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi Guru dalam MGMP terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 90,508 + 0,089 X_1 + 0,388 X_2$.
- b. Nilai koefisien regresi variabel peran kepala sekolah (X_1) adalah 0,089, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan peran kepala sekolah (X_1) sebesar 1, maka mutu pembelajaran akan meningkat 8,9 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel partisipasi guru dalam MGMP (X_2) adalah 0,388, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan budaya sekolah (X_2) sebesar 1, maka mutu pembelajaran akan meningkat 33,8 % jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.
- c. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y 0,042 ($0,042 < 0,05$) yang berarti variabel peran kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y) dan nilai signifikansi variabel X_2 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti partisipasi guru dalam MGMP (X_2) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y).

Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel diperoleh nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 2,046 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.97308. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,046 > 1.97308$) maka variabel peran kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran, dan nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 12,165 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.97308. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,165 > 1.97308$) maka variabel partisipasi guru dalam MGMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.

- d. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 83,387 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,07. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($83,387 > 3,07$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan

“terdapat pengaruh antara variabel peran kepala sekolah (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang” dapat diterima.

- e. Besar pengaruh variabel peran sekolah (X_1) dan partisipasi guru dalam MGMP (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 48,2 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,8% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah dan sarana pendidikan yang kondusif, dan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang.

Penelitian ini membuktikan bahwa pada variabel peran kepala sekolah didapatkan lebih kecil pengaruhnya yaitu 8,9% jika dibandingkan dengan variabel partisipasi guru dalam MGMP yaitu 38,8%, hal ini seperti dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwa tujuan dari partisipasi guru dalam MGMP diantaranya adalah guru akan meningkatkan pengetahuannya, kompetensinya dan mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan kurikulum, media pembelajaran terbaru, penilaian autentik, dan lain-lain yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 157,278 + 0,199 X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,051 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,101 > 1,97308$) sehingga variabel peran kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 5,1 % dan sisanya 94,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Persepsi responden terhadap variabel mutu pembelajaran dalam kategori tinggi sejumlah 43,4% dan dengan kontribusi terbesar pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran dan Evaluasi hasil pembelajaran yaitu 88,3% dan

- terendah pada dimensi perencanaan proses pembelajaran sebesar 83,2%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 105,098 + 0,403 X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,479 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,865 > 1,97308$) sehingga variabel partisipasi guru dalam MGMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran dengan besaran kontribusi pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 47,9% dan sisanya 52,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada persepsi responden tentang partisipasi guru dalam MGMP dalam kategori tinggi dengan 67 responden dan diperoleh *mean* 228,70 dalam kelas interval 229 - 249 dalam kategori tinggi.
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Batang yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 90,508 + 0,089 X_1 + 0,388 X_2$. Sedangkan nilai R square sebesar 48,2 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,8% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. 4 (1). 1-16. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/11131/7907> diakses 18 Oktober 2021).
- Alwi. 2015. Penerapan Metode Diskusi MGMP Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Sampara dan SMAN 1 Bondoala. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26838> Vol 6, No. 2 (2020)
- Ambarita. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media
- Andriani. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwahrja Kota Banjar. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68> Vol 1 No 2018: *Jurnal Academia Praja*.
- Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA, SMK/ MAK*. Bandung: Yrama Widya
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Cetakan pertama ed.). Yogyakarta: Penerbit

Deepublish (Grup Penerbitan CV. BudiUtama).

- F. Novel. 2020. Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 9(1) DOI:[10.26877/jmp.v9i1.6839](https://doi.org/10.26877/jmp.v9i1.6839). Diakses Oktober 2020.
- Hendarman. 2020. VOL.5 NO.2 (2020). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2). Retrieved from <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1790>.
- Hendarman dan Rohanim. 2020. *Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Sri. dkk. 2020. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Gaspersz, Vincen. 2003. *Manajemen Produktivitas Total : Strategi Peningkatan Bisnis Global*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting R & Haryati T. 2012. Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. II (2). (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/455> diakses 15 Mei 2022).
- Kemendikbud. 2020. Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Memperkuat Kompetensi Guru. https://repositori.kemdikbud.go.id/22286/1/Risalah%20Kebijakan%20Puslitjak%202020_05_Pengelolaan_MGMP_untuk_Memperkuat_Kompetensi_Guru.pdf.
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, M. Safitri dan Lestari 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish (<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144601> diakses 7 Agustus 2020).
- Mahmudi Ali, Barowi. 2018. Supervisi Akademik Pengawas PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Intelejensia*, Vol.06 No. 2 Juli – Desember 2018: 172-189.
- Marjono. 2018. *Sembilan Kiat Sukses Berprestasi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Marfuatin, 2017. Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era MEA. (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/914> diakses 05-13-2017)
- Masykuri, Ali. 2016. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu

- Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015. <https://onesearch.id/Record/IOS3440.182>. Diakses Surakarta, 10 Maret 2016.
- Maya H, 2012. *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2015. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. (<https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf> Vol 3, No 3, Agustus 2015).
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, 2013. *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 tentang Guru.*
- Rahman. 2021. Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan. Jurnal Pilar : jurnal Kajian Islam Kontemporer.p-ISSN: 1978_5119; e-ISSN: 2776-3005 (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7293> Volume 12, No. 2 diakses Desember 2021).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 19.0*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saroh, Ida. & Latifah, Lyna. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keaktifan Guru dalam Mengikuti MGMP terhadap Kinerja Guru. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3354>. Diakses Vol IX No 1, Juni 2014.

- Setiati, Sri. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22 (2). 200 - 207. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931/7305>) diakses 18 Oktober 2021.
- Sudrajat. 2008. Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Depdiknas RI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susmiatun. 2020. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kab. Kendal (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/8120/3912> Vol. 9 nomor 3 Desember 2020).
- Susanto, 2015. Tugas dan Peran Kepala Sekolah. (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/03/tugas-dan-perankepalasekolah/#:~:text=Kepala%20sekolah%20merupakan%20the%20key,visi%2C%20misi%20dan%20tujuan%20sekolah>). Diakses 3 Des 2015)
- Syafridah. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 1173-Article Text-1433-2228-10-20170318 (1).pdf. Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tantu, S.H, 2016, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan hidup*, Bogor: IPB Press.
- Triyono agus, Nurkolis, dan Rasiman. 2017. "Hubungan Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah dengan Profesionalisme Guru Sekolah dasar Negeri di Kabupaten Jepara" *Journal of Management(JMP)*6(1) DOI: 10.2677/jmp.v6i1.1989 diakses Desember 2017)
- Uwes, S. 2014, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Veithzal Rivai Zainal, dkk, 2016. *Islamic Quality Education Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wafa. Ali. M. 2017. Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di MTsN Sumber Bungur Pamekasan. <https://core.ac.uk/download/pdf/231327068.pdf>.

Zahroh, A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.